

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menyusui atau memberikan ASI merupakan tindakan yang dilakukan ibu menyusui dimulai sejak bayi lahir pertama kali di menit pertama atau sering disebut dengan menyusui dini. Pemberian ASI pada bayi baru lahir pada menit pertama dianjurkan sedini mungkin dalam satu jam pertama setelah menit pertama kelahiran sampai usia 6 bulan yang sering disebut dengan ASI Eksklusif tanpa pemberian PASI atau susu formula. (Sartika, 2020).

Dalam kutipan penulis Mustafa, 2018 Organisasi Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) menjelaskan ASI tidak hanya bergizi, tetapi juga membantu melindungi bayi dari hampir semua jenis infeksi, dengan meningkatkan daya tahan tubuhnya. Menurut stadium laktasi, ASI terbagi menjadi kolostrum, ASI transisi dan ASI matur. Kolostrum merupakan ASI kental berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama setelah ibu melahirkan.

Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan (Lavenia Noviapriani, 2018). Kolostrum berupa cairan berwarna kekuningan yang encer, atau dapat pula jernih, ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit (Lavenia Noviapriani, 2018).

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* / WHO sejak bayi baru lahir. Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Ita Budianti, 2017).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) pada tahun 2018, tidak ada data khusus mengenai kendala pemberian kolostrum.

Namun patokan keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi 0-23 bulan dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 58, 2%. Sedangkan di Provinsi Aceh, keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi 0-23 bulan sebesar 40% dari total bayi yang lahir seluruh provinsi Aceh (RISKESDAS, 2018).

Standar Internasional *World Health Organization* / WHO merekomendasikan bahwa semua bayi perlu mendapat kolostrum untuk melawan infeksi yang diperkirakan menyelamatkan satu juta nyawa bayi. Lebih dari 90% ibu-ibu membuang kolostrum dan memberikan makanan padat dini. Pembuangan kolostrum tersebut menyebabkan kematian neonatus sebesar 30,56% (lebih kurang 12% dari AKB) (Kurniawati, 2020).

Berdasarkan buku statistik ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) tahun 2015, Negara Brunei Darusalam, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Thailand tergolong AKB yang rendah, yaitu sebesar 20/1000 KH, sedangkan Indonesia, AKB-nya yaitu 22,23/1000 KH. Angka ini masih di bawah dari negara-negara yang ada di ASEAN (Depkes RI, 2019).

Untuk menurunkan AKB yang masih tinggi, maka Indonesia menargetkan tahun 2025 mampu menurunkan AKB menjadi 9/1000 kelahiran hidup (Anung, 2015). Terkait target dari program SDGs (*sustainable development goals*) tahun 2030 yakni menurunkan AKB sebesar 12/1000 kelahiran hidup (Prapti, 2018).

Puskesmas Darusalam Medan merupakan puskesmas induk yang beralamat di Jl. Darusalam Medan no. 40, Sei Sikambing D. Kecamatan Medan Petisah. Medan. Sumatera Utara. Puskemas Darusalam Medan memiliki 5 posyandu yang berada di sekitar wilayah puskesmas.

Melalui survei awal yang dilakukan peneliti di puskesmas Darusalam Medan Tahun 2023 menggunakan angket tentang manfaat Kolostrum pada bayi yang mendapatkan ASI diketahui bahwa terdapat 45 orang ibu menyusui yang memberikan ASI pada bayi. Diantaranya, diketahui bahwa 32 orang ibu menyusui yang masuk dalam kriteria sampel dalam penelitian antara lain ibu menyusui

merasa asing mendengar kolostrum, ibu menyusui menggunakan sufor dan dibantu dengan ASI, ibu menyusui yang membuang cairan warna kuning di awal menyusui (kolostrum), ibu yang putus asa memberikan ASI sehingga membantunya dengan sufor dengan alasan bayi merasa lapar, tidak kenyang, rewel jika hanya diberikan ASI.

Berdasarkan hasil akhir penelitian pada responden yaitu ibu yang datang ke puskesmas pada saat posyandu maupun kegiatan posyandu diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang tentang manfaat kolostrum pada bayi dalam memberikan ASI di antaranya 12 responden mengatakan kolostrum bermanfaat dalam memberikan ASI dan 5 responden menjawab kolostrum tidak bermanfaat dalam memberikan ASI pada bayi. Berdasarkan hasil akhir penelitian diketahui bahwa dari 32 responden minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang mengatakan kolostrum tidak bermangfaat dalam memberikan ASI pada bayi.

Berdasarkan hasil akhir penelitian pada responden yaitu ibu yang datang ke puskesmas pada saat posyandu maupun kegiatan posyandu diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 23 orang tentang manfaat kolostrum pada bayi dalam memberikan ASI di antaranya 18 responden yang memiliki sikap positif mengatakan kolostrum bermanfaat dalam memberikan ASI dan 5 responden yang memiliki sikap negatif mengatakan kolostrum tidak bermanfaat dalam memberikan ASI pada bayi. Berdasarkan hasil akhir penelitian diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki sikap negative diketahui bahwa minoritas sebanyak 9 orang tentang manfaat kolostrum pada bayi dalam memberikan ASI diantaranya 2 responden mengatakan kolostrum bermanfaat dalam memberikan ASI pada bayi dan 7 responden menjawab kolostrum tidak bermanfaat dalam memberikan ASI pada bayi.

Berdasarkan hasil akhir penelitian pada responden yaitu ibu yang datang ke puskesmas pada saat posyandu maupun kegiatan posyandu diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas berpengetahuan dan sikap cukup sebanyak 21 orang tentang manfaat kolostrum pada bayi dalam memberikan ASI di antaranya 16 responden mengatakan mengerti manfaat kolostrum dalam memberikan ASI dan 5 responden

menjawab tidak mengeerti manfaat kolostrum dalam memberikan ASI pada bayi. Berdasarkan hasil akhir penelitian diketahui bahwa dari 32 responden berpengetahuan dan memiliki sikap, minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang tentang manfaat kolostrum pada bayi dalam memberikan ASI diantaranya 4 responden mengatakan mengerti manfaat kolostrum dalam memberikan ASI dan 7 responden menjawab tidak mengeerti manfaat kolostrum dalam memberikan ASI pada bayi.

Berdasarkan hasil survei awal tersebut maka tim kelompok peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum pada bayi dengan sikap ibu dalam memberikan ASI di puskesmas Darusalam Tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum pada bayi dengan sikap ibu dalam memberikan ASI di puskesmas Darusalam Tahun 2023”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum pada bayi dengan sikap ibu dalam memberikan ASI di puskesmas Darusalam Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum pada bayi.
2. Untuk mengetahui Distirbusi Frekunesi Sikap ibu dalam memberikan ASI pada bayi.
3. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat kolostrum pada bayi dalam memberikan ASI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1. Bagi Ibu Menyusui**

Sebagai bahan masukan bagi ibu menyusui dalam upaya memenuhi dan meningkatkan kebutuhan gizi selama memberikan ASI pada anak yang dimulai dari sejak lahir dengan mendapatkan kolostrum pada bayi baru lahir.

- 2. Bagi Universitas Prima Indonesia Medan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas khususnya pada program studi Kebidanan serta sebagai referensi perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan.

- 3. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan khususnya tentang Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum pada bayi dengan sikap ibu dalam memberikan ASI di puskesmas Darusalam.

- 4. Bagi Puskesmas Darusalam Medan**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi indikator tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum pada bayi dengan sikap ibu dalam memberikan ASI di puskesmas Darusalam dan sebagai upaya promosi Kesehatan yang dapat bekerja sama dengan pelayan Kesehatan yang ada dilingkungan sekitar.

- 5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya dan perbandingan dalam meneliti terkait materi yang sama dalam penelitian.